

MAKNA KOMUNIKASI VERBAL DAN NON VERBAL KAPTEN BAGI PEMAIN FUTSAL IWU

Ahmad Danu Rukmana¹, Evie Sophia², Affan Neskisyah Ramadhan³, Fitri Annisa Rachmah⁴

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI, FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN BISNIS, INTERNATIONAL WOMEN UNIVERSITY

ARTICLE INFO

Article history:

Received September 2026

Revised September 2026

Accepted September 2026

Available September 2026

adanurukmana@gmail.com¹

evisophia@iwu.ac.id²

affannr@iwu.ac.id³

fitriannisa@iwu.ac.id⁴

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Cahaya Ilmu Bangsa Institute*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemaknaan komunikasi verbal dan nonverbal kapten tim futsal IWU, serta dampaknya terhadap pembentukan solidaritas tim. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data diperoleh melalui wawancara observasi dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis menggunakan pisau bedah Teori Interaksi Simbolik. Hasil penelitian menunjukkan tiga temuan utama. Pertama, pengalaman subjektif pemain sangat memengaruhi interpretasi terhadap simbol komunikasi kapten (seperti sandi taktis dan gestur jari) dimana simbol tersebut dimaknai dan diwujudkan dalam tindakan taktis yang berbeda-beda sesuai dengan peran posisi bermain dan konteks situasi pertandingan. Kedua, kesepahaman makna instruksi tersebut tidak terbentuk secara instan, melainkan merupakan hasil dari proses interaksi sosial jangka panjang, kedekatan pertemanan sejak masa sekolah, serta rutinitas diskusi strategis di ruang informal yang terbukti ampuh meruntuhkan batasan senioritas. Ketiga, proses interpretasi pesan yang adaptif

seperti menafsirkan teguran emosional kapten sebagai suntikan moral dan mengevaluasi miskomunikasi tanpa saling menyalahkan berkontribusi secara signifikan dalam memperkuat ikatan persaudaraan dan solidaritas antar pemain. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kelancaran eksekusi strategi komunikasi di lapangan tidak hanya bersifat mekanis, melainkan sangat bergantung pada kualitas interaksi di luar lapangan serta kesamaan interpretasi makna yang telah terbangun kuat di antara anggota tim.

Kata Kunci: Komunikasi Verbal; Komunikasi Non-Verbal; Interaksi Simbolik; Solidaritas Tim; Fenomenologi.

ABSTRACT

This study aims to explore how the verbal and nonverbal communication of the IWU futsal team captain is interpreted and to examine its impact on the formation of team solidarity. A qualitative research method employing a phenomenological approach was used. Data were gathered through interviews, observation, and documentation, and subsequently analyzed using Symbolic Interaction Theory. The study yielded three key findings. First, the players' subjective experiences significantly influenced their interpretation of the captain's communication symbols (such as tactical codes and hand gestures); these symbols were interpreted and translated into tactical actions that varied according to playing positions and match contexts. Second, a shared understanding of these instructions did not emerge instantly but was the result of long-term social interaction, friendships dating back to their school days, and routine strategic discussions in informal settings-practices that proved effective in breaking down seniority barriers. Third,

an adaptive process of message interpretation such as viewing the captain's emotional reprimands as a morale boost and evaluating miscommunications without assigning blame contributed significantly to strengthening the bonds of brotherhood and solidarity among the players. The study concludes that the smooth execution of communication strategies on the court is not merely a mechanical process; rather, it relies heavily on the quality of off-court interactions and a shared understanding of meaning firmly established among team members.

Keywords: Verbal Communication; Non-Verbal Communication; Symbolic Interaction; Team Solidarity; Phenomenology.

1. PENDAHULUAN

Futsal merupakan sebuah cabang olahraga beregu yang memiliki karakteristik permainan yang sangat cepat, dinamis, dan menuntut mobilitas tingkat tinggi dari setiap individu yang berada di atas lapangan hijau. Berbeda dengan olahraga lapangan besar, futsal dimainkan di area yang jauh lebih terbatas, sehingga ruang untuk membuat kesalahan hampir tidak ada sama sekali. Kondisi ruang gerak yang sempit dan perputaran bola yang sangat cepat memaksa permainan ini berjalan dengan tempo tinggi, di mana transisi antara menyerang dan bertahan dapat terjadi dalam hitungan detik. Oleh karena itu, olahraga futsal menuntut koordinasi antar-pemain yang intens dan tingkat konsentrasi yang maksimal. Dalam ekosistem permainan yang serba cepat dan penuh tekanan ini, komunikasi tidak lagi sekadar pelengkap, melainkan menjadi elemen kunci dan fondasi utama dalam menentukan keberhasilan kerja sama sebuah tim futsal. Tanpa adanya komunikasi yang efektif, strategi sehebat apa pun yang telah disusun oleh pelatih tidak akan mampu dieksekusi dengan baik di atas lapangan.

Di dalam arena pertandingan yang bising dan penuh tekanan kompetitif, keberadaan seorang pemimpin di lapangan menjadi sangat krusial. Dalam konteks ini, kapten tim tidak hanya berperan sebagai pemain biasa yang bertugas mengolah si kulit bundar, melainkan memikul tanggung jawab yang jauh lebih kompleks. Kapten bertindak sebagai konduktor yang bertanggung jawab mengatur strategi secara langsung di atas lapangan, memberikan arahan taktis yang cepat, serta menjaga ritme permainan tim. Lebih dari itu, kapten juga memiliki beban psikologis untuk senantiasa menjaga semangat juang, moral, dan kekompakan tim melalui berbagai bentuk instruksi, baik yang bersifat verbal maupun melalui isyarat non-verbal. Komunikasi verbal dan non-verbal ini menjadi instrumen utama kapten untuk memastikan seluruh pemain bergerak sebagai satu kesatuan yang kohesif dalam merespons dinamika serangan lawan.

Meskipun penyampaian pesan tampak sederhana di permukaan, proses pertukaran makna di lapangan nyatanya menghadapi berbagai tantangan. Komunikasi yang dilakukan oleh kapten tidak selalu dimaknai secara sama atau seragam oleh setiap pemain. Hal ini disebabkan oleh perbedaan latar belakang, pengalaman bermain, serta tingkat pemahaman individu masing-masing pemain terhadap taktik dan situasi pertandingan. Ketika kapten melemparkan sebuah sandi atau menunjukkan gestur tertentu, proses penerimaan pesan tersebut akan sangat bergantung pada bagaimana kognisi dan interpretasi subjektif pemain menyaring informasi tersebut. Sebuah teriakan atau lambaian tangan bisa saja berarti instruksi menekan ke depan bagi satu pemain, namun ditafsirkan sebagai instruksi bertahan bagi pemain lainnya yang belum seirama.

Fenomena ketidaksamaan interpretasi inilah yang secara nyata terjadi pada dinamika tim futsal Universitas Wanita Internasional (IWU). Pada tim futsal IWU, ditemukan adanya fluktuasi dan perbedaan dalam kecepatan respons antar pemain. Selain itu, terdapat permasalahan terkait sinkronisasi pemain dalam membaca dan menerjemahkan simbol instruksi taktis yang diberikan oleh kapten saat pertandingan berlangsung. Ketidaksinkronan ini menarik untuk ditelaah karena menunjukkan bahwa efektivitas komunikasi dalam olahraga tidak sekadar bergantung pada transmisi pesan, melainkan pada seberapa dalam pesan tersebut dipahami secara kolektif oleh individu-individu di dalamnya.



Mengkaji literatur yang ada, sejumlah penelitian terdahulu di bidang komunikasi olahraga lebih banyak berfokus pada aspek fungsional dan mekanis, seperti efektivitas instruksi pelatih secara kuantitatif. Namun, belum banyak penelitian yang menggali secara mendalam mengenai bagaimana makna komunikasi tersebut dipahami secara subjektif oleh individu berdasarkan pengalaman fenomenologis mereka, khususnya dalam rangka membentuk sebuah solidaritas kelompok yang esensial bagi tim olahraga. Untuk mengisi celah penelitian tersebut, penelitian ini disusun dengan tujuan yang komprehensif, yakni untuk mendeskripsikan pengalaman subjektif para pemain futsal IWU dalam memaknai pesan kapten, menelaah lebih jauh proses interaksi sosial yang membentuk pemahaman tersebut, dan pada akhirnya melihat secara kritis bagaimana dampaknya terhadap pembentukan solidaritas tim secara keseluruhan.

TINJAUAN PUSTAKA

Karakteristik dan Dinamika Permainan Futsal adalah permainan invasi lapangan yang menuntut keseimbangan sempurna antara teknik individu, kekuatan fisik (terutama daya tahan anaerobik), dan kecerdasan ruang (*spatial awareness*). Tidak seperti sepak bola konvensional yang posisi pemainnya cenderung statis, futsal menggunakan sistem rotasi dinamis. Para pemain dituntut untuk menguasai peran multifungsi, meskipun pada dasarnya terdapat spesialisasi posisi dasar: *Anchor* (pemain bertahan sekaligus pengatur tempo/serangan dari belakang), *Flank* (pemain sayap penyeimbang yang dituntut lincah menyisir sisi lapangan), *Pivot* (penyerang utama yang bertugas sebagai pemantul dan penyelesai akhir), dan *Goalkeeper* (penjaga gawang).

Teori Interaksi Simbolik dalam Konteks Futsal Penelitian ini menggunakan kerangka Teori Interaksi Simbolik yang digagas oleh Herbert Blumer. Berdasarkan teori ini, individu bertindak berdasarkan makna yang lahir dari proses interaksi sosial, yang terus dimodifikasi melalui interpretasi aktif. Dalam konteks pertandingan futsal, setiap instruksi verbal (seperti penyebutan nama kota untuk sandi strategi atau teguran) dan gestur non-verbal (seperti kontak mata, lambaian tangan, dan kode jari) yang dikeluarkan kapten bertindak sebagai "simbol".

Komunikasi verbal menggunakan kata-kata atau suara untuk memberikan arahan strategi, sementara komunikasi non-verbal membalut pesan melalui isyarat fisik yang penting digunakan di tengah hiruk-pikuk dan kebisingan arena pertandingan futsal yang intens. Makna komunikasi yang sukses terjadi ketika simbol dan instruksi kapten memiliki arti yang sama dalam pikiran para pemain. Kesamaan pemaknaan (*shared meaning*) yang dibangun melalui pengalaman interaksi yang terus-menerus ini menjadi landasan terjalinnya ikatan emosional dan solidaritas tim yang sangat kuat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi konstruktivisme untuk memahami pengalaman hidup (*lived experience*) para pemain dalam memaknai fenomena komunikasi kapten di lingkungan tim Futsal IWU. Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria informan merupakan pemain aktif di tim futsal IWU, telah bergabung minimal 6 bulan hingga 1 tahun, serta memiliki pengalaman bertanding di laga resmi bersama kapten.

*Corresponding author

E-mail addresses: emailpenulis@gmail.com



Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif saat sesi latihan dan pertandingan resmi, serta studi dokumentasi. Analisis data merujuk pada tahapan Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data secara naratif, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu agar hasil temuan bersifat kredibel dan terbebas dari bias.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa instruksi dari kapten dimaknai secara variatif karena menyesuaikan dengan tugas spesifik posisi masing-masing pemain futsal di lapangan. Ketika kapten menyerukan kode verbal "Medan" (pressuretinggi) atau "Aceh" (bertahan pasif), seorang penjaga gawang memaknainya sebagai instruksi untuk mengatur ulang garis pertahanan. Namun, bagi seorang Pivot (penyerang), sandi "Medan" dimaknai sebagai kewajiban untuk langsung memotong aliran bola pemain lawan terdekat, sementara bagi seorang Flank (sayap), sandi tersebut bermakna komando transisi pergerakan untuk menutup ruang operan lawan di area sayap.

Selain itu, komunikasi non-verbal memegang peranan kunci saat suara tidak terdengar akibat riuhnya penonton. Gestur kapten saat keadaan tim sedang tertinggal (menunjukkan ekspresi ngotot, bahasa tubuh agresif) dimaknai sebagai teguran untuk mengembalikan fokus yang hilang, sementara gestur di saat posisi unggul (kalem, menepuk pundak) ditafsirkan sebagai instruksi agar pemain menahan bola (delay) dan mengamankan penguasaan tanpa tergesa-gesa menyerang.

Pemahaman terhadap kompleksitas simbol taktis futsal tersebut tidak tercipta secara instan di atas lapangan. Kesamaan makna tersebut terbentuk dari interaksi sosial yang sangat kuat di luar lapangan. Mayoritas pemain memiliki ikatan pertemanan dengan kapten sejak masa Sekolah Menengah Pertama (SMP) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Diskusi evaluasi santai di kedai kopi dan kebiasaan nongkrong se usai latihan rutin terbukti ampuh membentuk chemistry, menyamakan persepsi taktis antar posisi, serta menghilangkan dinding senioritas di antara para pemain.

Interpretasi adaptif terhadap komunikasi kapten pada akhirnya bermuara pada pembentukan solidaritas kelompok. Momen saat kapten memberikan teguran keras di pinggir atau di tengah lapangan tidak ditafsirkan sebagai amarah yang menjatuhkan, melainkan sebagai "cambukan" moril untuk membangunkan mental pemain. Kelancaran transisi makna dari interaksi informal ke arena kompetitif inilah yang membuat skuad Futsal IWU memiliki rasa persaudaraan yang tinggi, sehingga pertahanan kolektif dan transisi serangan dapat berjalan harmonis.

3. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa komunikasi kapten dalam olahraga berintensitas tinggi seperti futsal bukan hanya sekadar transmisi instruksi yang direspons secara mekanis. Pemaknaan pesan menjadi sangat subjektif namun harus sinkron, tergantung pada posisi spesifik pemain di lapangan. Kesamaan persepsi strategi ini nyatanya tidak hanya dibangun melalui latihan fisik, melainkan melalui intensitas interaksi di luar lapangan yang konsisten, yang mendobrak kekakuan hierarki serta menumbuhkan kebersamaan tim yang sangat solid.



Saran

Saran yang dapat diberikan adalah agar kapten tim futsal terus mempertahankan efektivitas komunikasi interpersonal melalui rutinitas interaksi non-formal. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan mengeksplorasi penelitian serupa pada cabang olahraga beregu lain guna membandingkan signifikansi komunikasi kapten dalam pembentukan solidaritas kelompok.

4. DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, Y., & Albina, M. (2025). Model-model penelitian kualitatif. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 3(6), 135–140.
- Dinda, P., Rejeki, S., Ningsih, V., Nabilla, W., Barus, F. L., & Simanjuntak, E. E. (2023). Analisis makna simbolik dan makna komunikasi non verbal tradisi adat Mangongkal Holi dalam Suku Batak Toba di Sumatera Utara. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 2(3), 150–160.
- Halik. (2024). Pendidikan sebagai arena simbolik: Telaah konseptual interaksionisme simbolik George H. Mead. *Jurnal Ilmiah Guru Madrasah (JIGM)*, 3(1), 27–XX.
- Napitupulu, E. E., & Lumban Toruan, R. M. L. (2023). Efektivitas komunikasi verbal dan non verbal dalam komunikasi antarbudaya Progam Studi Ilmu Komunikasi Universitas Sari Mutiara Indonesia. *Jurnal Teknologi, Kesehatan & Ilmu Sosial*, 5(2), 252–262.
- Pribadi, R., & Herdiana, A. (2023). Analisis Interaksi Simbolik Gamers Mobile Legends dalam Perspektif George Herbert Mead. *Jurnal Komunikasi Peradaban*, 1(2), 17–28.
- Prihandayani, V. S., & Yulianti, E. (2024). Interaksi simbolik Hebert Blumer pengguna aplikasi belanja online Shopee (Studi deskriptif kualitatif dalam membangun konsep diri dan perubahan sikap pada ibu-ibu Pondok Labu). *Jurnal Adijaya Multidisiplin*, 2(2), 141–153.
- Rasyono, R., Putra, Z. G., & Prabowo, B. Y. (2023). Pengaruh latihan tendangan menggunakan resistance band terhadap keberhasilan shooting ke gawang futsal klub BSCM.ID. *Jurnal Cerdas Sifa Pendidikan*.
- Safira, D. S., Sidik, M. A., & Faruk, M. (2026). Studi analisis peran kepemimpinan kapten dalam meningkatkan kerja sama tim pada ajang PORPROV IX cabang olahraga hoki indoor Surabaya. *JPO: Jurnal Prestasi Olahraga*, 9(2), 1838–1842.
- Ulandari, W. R., & Ismail. (2025). Analisis paradigma positivisme, kritis, konstruktivisme serta penerapannya dalam ekonomi Islam. *Jurnal Iqtishaduna: Economic Doctrine*, 10(2), 20–24.
- Wijaya, F. R., Lubis, F. A. R., Siregar, M. N. S., & Batubara, A. A. F. (2025). Sumber data, subjek penelitian, dan isu terkait. *Jurnal Edukatif*, 3(2), 271–276.
- Abrar, M. (2024). Teknik pengumpulan data penelitian kualitatif: Suatu pengantar. UNJA Publisher.
- Arianto, B. (2024). Triangulasi metoda penelitian kualitatif. Borneo Novelty Publishing.

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial

Volume 12 No 5, Tahun 2026

E-ISSN: 2988-1986

Open Access:



Inayati, T. (Ed.). (2023). Metode penelitian kualitatif. CV. Future Science. Nasution, A. F. (2023). Metode penelitian kualitatif (M. Albina, Ed.). CV. Harfa Creative.

Waliulu, Y. S., Naryanti, I., Seneru, W., Nugraheni, T., Misdiyono, Suhirman, L., Azanda, S. H., Kartini, T. M., Rosmala, & Vanchapo, A. R. (2024). Pengantar ilmu komunikasi. Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.